

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah akibat gangguan produksi insulin atau gangguan penggunaannya oleh sel-sel tubuh. Menurut data IDF tahun 2021, 537 juta orang dewasa (umur 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes diseluruh dunia, termasuk diabetes tipe 1 dan tipe 2, serta didiagnosis dan diabetes yang tidak terdiagnosis. Angka ini diprediksi akan meningkat menjadi 643 juta pada 2030 dan 784 juta pada 2045 (IDF,2021). Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap detik. Di Indonesia, jumlah penderita diabetes terus meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 19,5 juta pada tahun 2021. Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur 2013-2018 naik dari 2,1% menjadi 2,6%. Di Lamongan prevalensi diabetes mencapai 1,9% pada tahun 2019(Riskesmas JATIM,2020). Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan (RSML) merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan di kawasan Lamongan Jawa Timur. Pada tahun 2019 diagnosa diabetes mellitus di RSML sebanyak 3.692 orang (71,23%) dan pada tahun 2020 jumlah pasien diabetes mellitus meningkat sebanyak 3.860 orang (74,00%) (RSML, 2020).

Diabetes mellitus dapat menimbulkan beberapa komplikasi yang berdampak pada jantung, ginjal (nefropati), mata (retinopati), saraf (neuropati), dan pembuluh darah (makrovaskular dan mikrovaskular) yang tentunya akan meningkatkan beban disabilitas, morbiditas, dan mortalitas. Bahaya diabetes mellitus yang tidak terkontrol bisa menyebabkan Hiperglikemia (kadar glukosa darah sangat tinggi >300 mg/dl), dimana dapat menyebabkan gangguan penurunan kesadaran, mengalami infeksi yang berulang dan penurunan berat badan, untuk mengurangi terjadinya keparahan dalam pengobatan diabetes mellitus tipe 2, maka dilakukan pencegahan

seperti modifikasi gaya hidup dan pengobatan seperti obat oral hiperglikemik (Irawan dalam Trisnawati & Setyorogo, 2013).

Dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 193/Kab.B.VII/2000 dinyatakan bahwa Oral Antidiabetik (OAD) yang terapi utamanya untuk penderita Diabetes Melitus tipe -2 terdiri atas 5 golongan, yaitu Golongan Sulfonylurea, Biguanid, Meglitinid, Thiazolidinedion, dan Alpha-Glucosidase Inhibitors. Golongan Sulfonylurea (Chlopropamide, Glibenclamid, Gliquidone, Gliclazide, Glipizide, Glimepiride) cara kerjanya dengan merangsang sel beta dari pankreas untuk memproduksi lebih banyak insulin. Golongan Biguanid (Metformin) bekerja dengan mengurangi resistensi insuli didalam tubuh sehingga glukosa darah menjadi turun. Golongan Meglitiid (Nateglinid, Repaglinid) bekerja dengan melepaskan insulin dari pankreas secara cepat dan dalam waktu singkat. Golongan Thiazolidinedion (Pioglitazone, Rosiglitazone) bekerja dengan merangsang jaringan tubuh menjadi lebih sensitif terhadap insulin, sehingga insulin bisa bekerja lebih baik, glukosa darah akan lebih banyak diangkut masuk ke dalam sel, dan kadar glukosa darah akan turun. Golongan Alpha-Glukosidase Inhibitors (Acarbose) bekerja di usus, menghambat enzim disaluran cerna, sehingga pemecahan karbohidrat menjadi glukosa atau pencernaan karbohidrat di usus menjadi berkurang dan glukosa darah sesudah makan tidak cepat naik (Depkes, 2000).

RS Muhammadiyah Lamongan adalah RS tipe B yang terdaftar dengan standar pelayanan akreditasi Paripurna dan juga mendapat penghargaan sebagai Rumah Sakit Syari'ah oleh DSN-MUI (Dewan Syari'ah Nasioal Majelis Ulama Indonesia. Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan melayani beberapa Klinik Spesialis salah satunya Poli Penyakit Dalam. Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSML ada beberapa pasien DM lama yang merasa tidak ada keluhan dan sudah melakukan dua kali kontrol tetapi GDA nya masih tinggi. Dikarenakan pentingnya terapi pengobatan kepada pasien diabetes melitus yang apabila tidak ditangani dengan baik akan berimbas pada kesembuhan pasien serta dapat menyebabkan komplikasi dan membutuhkan biaya yang cukup besar, maka penulis perlu melakukan

penelitian terhadap profil persepan pada pasien Diabetes Melitus tip-2 di Poli Penyakit Dalam di RS Muhammadiyah Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana profil persepan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli penyakit dalam RS Muhammadiyah Lamongan ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui profil persepan pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli penyakit dalam RS Muhammadiyah Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan diri dilapangan, khususnya di bidang farmasi.
2. Bagi rumah sakit
Sebagai bahan informasi mengenai profil persepan pada pasien diabetes melitus dan masukkan dalam meningkatkan pelayanan.
3. Bagi Institusi pendidikan
Dapat memberikan informasi mengenai persepan pasien diabetes mellitus tipe 2 sebagai data untuk penelitian selanjutnya.